

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sering kali berbagai permasalahan muncul dari praktek sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, Sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran. Maka, metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Secara umum, PTK digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi guru dalam tugasnya sehari-hari di kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2009: 8) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan dikap mawas diri. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*action*) dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan yang terakhir yaitu refleksi (*reflecting*).

Setelah memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan tersebut.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi; “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2007: 108). Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk

1. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tertentu.
2. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar; yaitu, kehidupan nyata di dalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai paya mengkonstruksi pengetahuan (Hermawan *et al.*, 2007: 64, 2009).

Penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. (Supardi, 2008: 23).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana ke empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam bentuk spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati, 2014, hlm. 66). Langkah-langkah PTK akan membentuk suatu siklus sampai dirasa ada suatu perbaikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Prendergast, 2002 (dalam Zainal Abidin, 2016, hlm. 96) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat mendorong para guru untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk memperbaiki kualitas pengajaran di dalam kelas.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari menentukan objek penelitian, bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung serta dengan melalui tahap ini, akan diketahui apa saja kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu

dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi. Dari kegiatan refleksi ini, peneliti akan menemukan keberhasilan atau kegagalan pada proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:

Model Desain Penelitian Tindakan Kelas



Diadaptasi dari Model Spiral Kemmis dan Taggart (th. 1988)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti terdapat subjek dan objek penelitian yang sesuai dengan kondisi SDN Lagadar 2. Subjek dan objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lagadar 2 dalam pembelajaran IPA, tahun pelajaran 2017-2018, dengan jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lagadar 2 kabupaten Bandung dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Teams Games tournament* (TGT) pada pembelajaran IPS materi Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena proses pembelajaran di SDN Lagadar 2 masih menggunakan kurikulum 2006, sehingga dapat memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan. Para guru di SDN Lagadar 2 memberikan respon yang sangat baik kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian,. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas 4 bahwa Aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk lebih menguatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka peneliti melibatkan kepala sekolah dan dewan guru dalam pelaksanaannya mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN Lagadar 2.

a. Keadaan Sekolah

- b. SD Negeri Lagadar 2 terletak di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, dimana penduduk disekitarnya terdiri atas percampuran penduduk pribumi dengan penduduk pendatang yang berdomisili di kawasan Desa Lagadar. Secara umum tingkat perekonomian orang tua siswa berada pada tingkat menengah ke bawah. Tahun 2007 SD Negeri Lagadar 2 terakreditasi B. Mulai menerima siswa baru pada tahun 1982. Jumlah siswa yang menempuh pendidikan di SD Negeri Lagadar 2 tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 160 siswa dari kelas I hingga kelas VI yang terbagi menjadi 6 rombel. Dengan jumlah tenaga guru pendidik ada 8 orang dengan kualifikasi S-1 sebanyak 7 orang, tenaga kependidikan dengan kualifikasi D-2 sebanyak 0 orang serta kualifikasi SLTA sebanyak 1 orang. Bangunan sekolah ¹ dari ruang belajar 4 kelas, 1 ruang Kepala Sekolah dan ruang guru.:

Tabel 3.1
Keadaan SDN Lagadar 2

Nama Sekolah	SDN Lagadar 2
Nomor Statistik/NPSN	20245805
NSS	101020831022
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Cagak
Desa	Lagadar
Kabupaten	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
No.Telepon	-
Visi	Tercapainya peserta didik dan personal berakhlakul karimah, berprestasi, cerdas dan terpuji
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan peserta didik yang santun dan taat melaksanakan agama 2. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan 3. Membudayakan aplikasi pelaksanaan ajaran agama secara optimal dan rutinitas 4. Menumbuh kembangkan kinerja para guru 5. Mengupayakan tercapainya prestasi dalam berbagai hasil belajar, IPTEK, IMTAQ, dan Keterampilan 6. SEHAT) 7. Membudayakan sikap senyum, saoa, salam, sopan, dan santun (5S) di lingkungan sekolah 8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah <i>stake holder</i> untuk kemandirian sekolah (MBS)
Status Tanah	Milik Pemerintah
Luas Tanah	2216 m ²
Status Bangunan	Milik Pemerintah

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN Lagadar 2

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi gedung SDN Lagadar 2 dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana SDN Lagadar 2

No	Ruang	Jumlah	Kualifikasi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Kelas	4	6			
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	Kantin Sekolah	0	0			
4.	WC Murid	3	3			
5.	WC Guru	1	1			
6.	Kepala Sekolah	1	1			
7.	Guru	1	1			
8.	Ibadah	0	0			
9.	Gudang	1	1			
10.	Olahraga	1	1			

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN Lagadar 2

d. Keadaan Siswa

Siswa di SDN Lagadar 2, pada umumnya berdomisili di daerah Desa Lagadar Kecamatan Margaasih. Keadaan ekonomi siswa ini berasal dari keluarga yang kurang mampu sampai dengan keluarga mampu. Keadaan siswa mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi keadaan siswa pada saat menerima pembelajaran di kelas. Jumlah siswa di SDN Lagadar 2 sebanyak 149 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Adapun rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa SDN Lagadar 2
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	< 6 tahun	0	0	0
2.	6-12 tahun	85	62	142
3.	13-15 tahun	2	0	2
4.	16-20 tahun	0	0	0
5.	> 20 tahun	0	0	0
Jumlah		87	62	149

e. Keadaan Guru

Berdasarkan data SDN Lagadar 2 Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini adalah 9 orang. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Lagadar 2, jumlah guru ini merupakan salah satu kekuatan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti harus bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait lainnya. Para tenaga pendidik di SDN Lagadar 2 sangat terbuka dan selalu berbagi ilmunya kepada peneliti Adapun data guru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Guru SDN Lagadar 2
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	Jabatan
1.	Nana Hidayat	S.Pd	1960021982012009		Kepala Sekolah
2.	Lilis Dulisna	S.Pd, A.Md	196904032005011013	6735747649200052	Guru Kelas
3.	Yeyet Rohayati		196503051984102003	4835743643300012	Guru Kelas
4.	Andri Triyana				Guru Kelas
5.	Hendi Hermawan	S.Pd		6550755656200003	Guru Kelas
6.	Ade Erni	S.Pd	195901291978032004	4461737637300002	Guru Kelas
7.	Nurmalia	S.Pd	196409182007011004	5250742645200003	Guru Kelas
8.	Nanang	S.Pd	195703201984122001	8652735636300012	Guru Olahraga
9.	Nonok Rokayah	S.Pd		4063770671220003	Guru PAI

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN Lagadar 2

f. Keadaan Lingkungan Sekolah

SDN Lagadar 2 berada pada lingkungan ramai karena beraa di tengah pemukiman. Sekolah ini terletak pada lingkungan masyarakat dengan ekonomi yang cukup, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang, karyawan swasta, buruh, dan pegawai negeri sipil. Peranan orang tua siswa terhadap dunia pendidikan khususnya di SDN Lagadar 2 sangat baik. Adapun indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan di SDN Lagadar 2 yang cukup baik dan rapi.
- 2) Apabila sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah, sebagian besar siswa sangat berminat dan mengikuti serta didukung oleh orang tua.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data tersebut, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

1) *Pretest*

Data hasil pretes diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretes diambil dari ketiga siklus yang diberikan..

2) *Postest*

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari pretes. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Non Tes

1) Siswa

a) Angket

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjangkau data dan informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

b) Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Guru

a) Dokumen Guru

Dokumen guru terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan pengembangan kurikulum berupa penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan pokok-pokok materi serta uraian materi yang harus dipelajari siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sedangkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus.

b) Lembar Aktivitas Guru

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data *catatan* lapangan yang diambil terdiri dari tiga kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, sebagai berikut:

1. Tes

Instrument tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*Pre-Test* dan *Post-Test*). *Pre-Test* dan *Post-Test* yang digunakan dalam penelitian ini berupa esai, esai merupakan soal pertanyaan yang menuntut siswa untuk menggunakan jawaban berdasarkan pemahaman sendiri. Pengambilan tes dengan esai membuat siswa memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif, tes ini akan menekankan siswa untuk berfikir kritis berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postest*

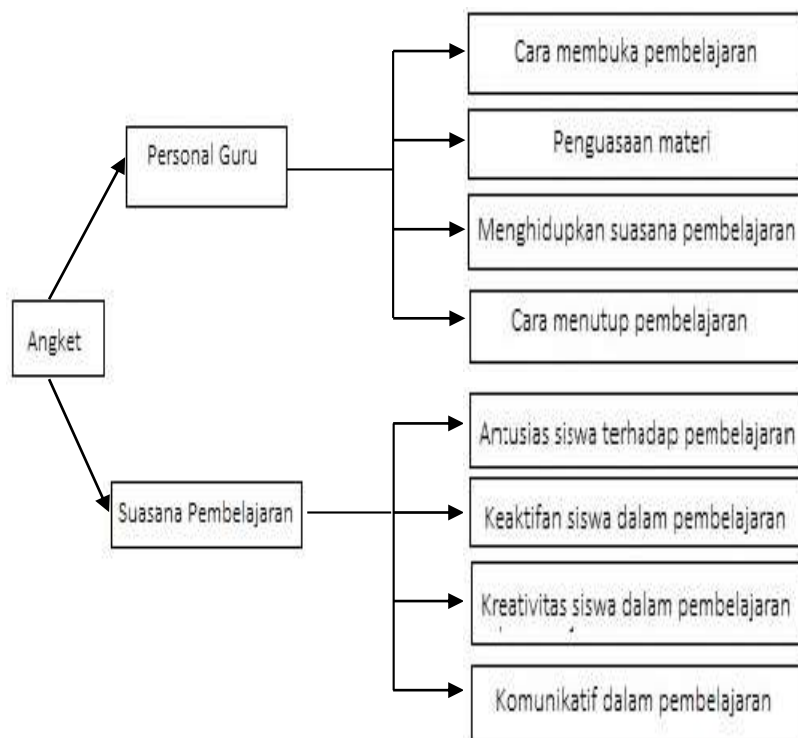
No	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian rangka pada manusia.	CI Pengetahuan	1	1
2.	Siswa dapat memahami fungsi rangka badan	C2 Pemahaman	3	1
3.	Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian rangka anggota gerak bawah	C3 Pengetahuan	4	1
4.	Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian rangka badan.	C1 Pengetahuan	2	1
5.	Siswa bisa menyebutkan bagian-bagian kepala	C3 Pengetahuan	5	1

2. Non Tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes. Instrumen non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Respon Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan kepada siswa untuk mendapat jawaban mengenai hal yang diteliti. Angket yang guru berikan berupa pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Teams Games tournament (TGT)*. Lembar angket yang disusun dengan menggunakan 2 jawaban, yaitu S=setuju, TS=tidak setuju. Dalam penyusunan angket, peneliti menyusun ruang lingkup yang terdapat dalam angket tersebut. Ruang lingkup respon siswa yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Ruang Lingkup Respon Siswa

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dirancang di atas, maka peneliti membuat angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Angket Respon Siswa

Nama :
Kelas :
Petunjuk : **Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan Ya atau Tidak sesuai dengan kamu rasakan secara objektif!**

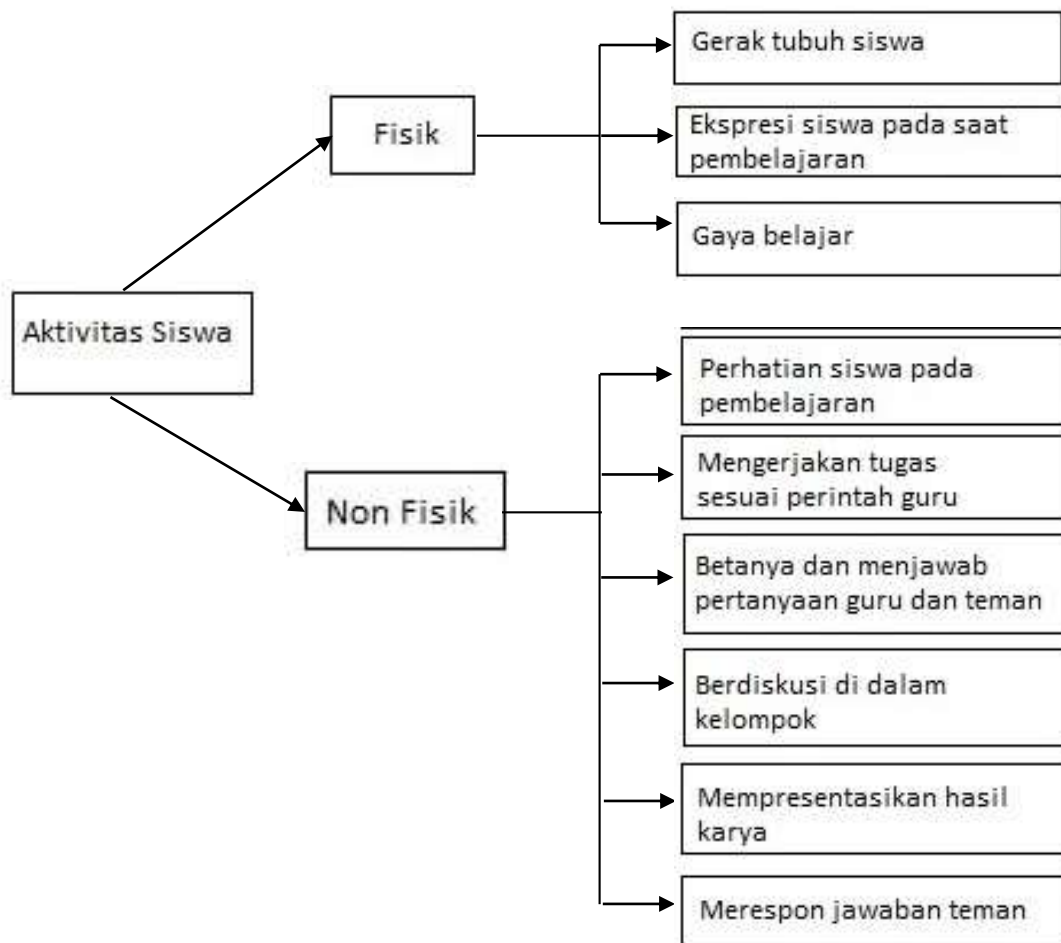
No.	Perihal	Ya	Tidak
1.	Menurut saya melakukan yel-yel pada saat awal pembelajaran sangat menyenangkan		
2.	Saya mengerti pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran		
3.	Menurut saya suasana pembelajaran melalui pembuatan proyek sangat menyenangkan		
4.	Menurut saya pemberian pertanyaan pada saat akhir pembelajaran sangat menyenangkan		
5.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran melalui pembuatan proyek		
6.	Belajar secara kelompok membuat saya aktif dalam mengikuti pembelajaran		
7.	Belajar secara kelompok membuat saya lebih kreatif dalam mengungkapkan pendapat		
8.	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika guru atau teman mengajukan pertanyaan		

b. Lembar Observasi

Ketika pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan tabel observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana penulis dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan sejauh mana aktivitas belajar siswa. Berikut beberapa contoh lembar observasi untuk siswa dan guru adalah sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi untuk siswa yang penulis buat untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Cooperative Learning Tipe Teams Games tournament (TGT)*. Aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, memberi argument, memperlihatkan antusiasme belajar, dan belajar penemuan. Ruang lingkup lembar observasi aktivitas siswa yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Ruang Lingkup Aktivitas Siswa

Berdasarkan ruang lingkup aktivitas siswa yang telah dirancang di atas, maka peneliti merancang lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Teams games tournament* untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4. Rancangan lembar observasi aktivitas siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Skala Observasi					Ket
		AB	B	S	C	K	
Fisik							
1.	Gerak tubuh siswa pada saat pembelajaran						
2.	Ekspresi siswa pada saat pembelajaran						
3.	Gaya belajar siswa pada saat pembelajaran						
Non Fisik							
4.	Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru						
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						
6.	Bertanya kepada guru dan teman						
7.	Menjawab pertanyaan guru dan teman						
8.	Mendiskusikan perencanaan sampai pembuatan proyek dengan kelompok						
9.	Mempresentasikan jawaban di depan kelas						
10.	Merespon jawaban teman						

Keterangan :

AB = Amat Baik

C = Cukup

B = Baik

K = Kurang

S = Sedang

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dirancang di atas, maka peneliti merancang lembar observasi Aktivitas siswa untuk mengetahui Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Teams games tournament* untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4. Lembar observasi Aktivitas siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Kreativitas Siswa	Skala Observasi					Ket
		AB	B	S	C	K	
1.	Mengajukan pertanyaan yang berbobot						
2.	Merespon pendapat teman						
3.	Memberikan banyak gagasan dalam berdiskusi dengan kelompok						
4.	Mengungkapkan pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh teman						
5.	Mengembangkan gagasan yang diungkapkannya						
6.	Bekerjasama di dalam diskusi kelompok						
7.	Ketelitian, kerapihan dan kebersihan						
8.	Menyampaikan hasil proyek						

Keterangan :

AB = Amat Baik

C = Cukup

B = Baik

K = Kurang

S = Sedang

2) Lembar Observasi Dokumen dan Aktivitas Guru

Lembar observasi dokumen dan aktivitas guru pada pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Games Tournament (TGT)*

a) Dokumen Guru

Dokumen guru ini diantaranya terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu rencana yang berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas sesuai dengan pembelajaran yang ada pada silabus.

Tabel 3.8 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

(2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Games Tournament (TGT)*. Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran

Tabel 3.9 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Menyiapkan fisik & psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman siswa					
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Melakukan <i>pretest</i>					
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi					
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik					
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
6.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran					
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8.	Berperilaku sopan dan santun					
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Membuat kesimpulan melibatkan siswa					
2.	Melakukan <i>posttest</i>					
3.	Melakukan <i>refleksi</i>					
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah						

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

E. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan. Analisis data meruokan suatu kegiatan mencermati, menguraiakn dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitoan yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau tabel.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Postest*

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal esai. Ketuntasan hasil siswa diperoleh dengan rumusan sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal 100

Keterangan:

Rentang Skor	Kategori
70-100	Tuntas
10-69	Belum Tuntas

Hasil penskoran disesuaikan dnegan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Seperti tabel di atas, siswa yang memperoleh ≥ 70 maka dinyatakan tuntas, sedangkan peserta yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Presentase ketuntasan = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Hasil Angket

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Menganalisis hasil angket dilihat dari banyaknya bagian

kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban siswa dihitung berapa banyak mengisi kolom Setuju dan Tidak Setuju. Berikut adalah Kriteria skor pernyataan yaitu:

Pada angket seluruh jawaban siswa dihitung berapa banyak mengisi kolom Ya dan Tidak. Berikut adalah skor pernyataan yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{frekuensi yang muncul}}{\text{banyaknya seluruh frekuensi}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Kategori Respon Siswa

Interval	Kategori
100%	Sangat Baik
79%-99%	Baik
60%-79%	Cukup
< 60%	Kurang

3. Analisis Data Hasil Aktivitas Siswa

Pengolahan hasil observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase setiap aspek yang diamati. Menghitung persentase yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat, dengan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100 \%$$

Tabel 3.11 Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
100%	Sangat Baik
79%-99%	Baik
60%-79%	Cukup
< 60%	Kurang

Pengolahan hasil observasi kreativitas siswa dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase setiap aspek yang diamati. Menghitung

persentase yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100 \%$$

Tabel 3.12 Kategori Kreativitas Siswa

Interval	Kategori
100%	Sangat Baik
79%-99%	Baik
60%-79%	Cukup
< 60%	Kurang

4. Analisis Data Hasil Dokumen Guru

Langkah-langkah menganalisis penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penskoran menurut buku panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNPAS 2017.

Penilaian dokumen guru:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor total (30)}} \times 4$$

Tabel 3.13 Kategori Dokumen Guru

Interval	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
< 2,00	D

5. Analisis Data Hasil Aktivitas Guru

Langkah-langkah menganalisis penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penskoran menurut buku panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNPAS 2017.

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor total (75)}} \times 4$$

Tabel 3.14 Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
< 2,00	D

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencari objek penelitian, permasalahan, dan cara penyelesaian dengan menggunakan berbagai metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta melalui kegiatan pengamatan subjek penelitian serta permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di kelas 4 Materi Kerajaan hindu, budha dan islam. Kemudian peneliti mengobservasi dan melakukan diskusi bersama dengan guru yang bersangkutan mengenai cara penyelesaian yang akan penulis lakukan, diantaranya membahas tentang metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran.

Setelah perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah tersusun secara sistematis, penulis akan melaksanakan tindakan PTK sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Pada saat pelaksanaan PTK berlangsung, penulis mengacu pada model PTK Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Lagadar 2. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa di kelas 4 pada Materi Kerajaan hindu, budha dan islam. Tahapan

perencanaan yang akan dilakukan meliputi, (a) menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas 4 di SDN Lagadar 2, (b) mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, (c) menentukan model pembelajaran, yaitu model *Teams Games Tournament (TGT)* (d) menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian, (e) merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan, meliputi (a) melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada Materi Kerajaan hindu, budha dan islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, (b) menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat kreativitas siswa yaitu keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mampu mengajukan pemikiran, gagasan yang berbeda dari orang lain, (c) menganalisis hasil pengamatan dalam pembelajaran, (d) membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, (e) melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat catatan mengenai apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, hal ini untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan siswa dan guru pada saat penelitian tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi, (a) mengamati kesesuaian penggunaan model *Teams Games Tournament*, (b) mengamati penggunaan model *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, (c) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi baik dilihat dari sisi proses maupun hasil belajar (*output*) belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penilaian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil dari pembelajaran. Menurut Aminah, 2008 (dalam Arie Windy, 2016, hlm. 81) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indikator keberhasilan respon siswa, indikator keberhasilan aktivitas siswa, indikator keberhasilan RPP, indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika 100% siswa menyatakan ya, maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika 79%-99% siswa menyatakan ya, maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika 60%-79% siswa menyatakan ya, maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika < 60% siswa menyatakan ya, maka ditetapkan kategori kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil, jika $\geq 80\%$ siswa yang termasuk kategori cukup sampai dengan sangat baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai diatas } 60\% - 79\%}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

b. Aktivitas Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 79%-99% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai 60%-79% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika aktivitas siswa memperoleh nilai < 60% maka ditetapkan kategori kurang.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil, jika $\geq 80\%$ siswa yang termasuk kategori cukup sampai dengan sangat baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai diatas } 60\% - 79\%}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator proses dari kreativitas siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika kreativitas siswa memperoleh nilai 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika kreativitas siswa memperoleh nilai 79%-99% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika kreativitas siswa memperoleh nilai 60%-79% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika kreativitas siswa memperoleh nilai < 60% maka ditetapkan kategori kurang.

Kreativitas siswa dikatakan berhasil, jika $\geq 80\%$ siswa yang termasuk kategori cukup sampai dengan sangat baik. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai diatas } 60\% - 79\%}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

c. Dokumen dan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Dokumen Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- (a) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori A.
- (b) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori B.
- (c) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori C.
- (d) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai <2,00 maka ditetapkan kategori D.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat guru sudah berhasil.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- (a) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 3,50-4,00 maka ditetapkan kategori A.
- (b) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,75-3,49 maka ditetapkan kategori B.
- (c) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 2,00-2,74 maka ditetapkan kategori C.
- (d) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai <2,00 maka ditetapkan kategori D.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (dalam <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-kriteria-ketuntasan-minimal.html>) menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan oleh persentasi tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Angka maksimal 100 merupakan Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI). Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75%. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator keberhasilan hasil belajar pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam suatu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70, penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, dan siklus pun dihentikan.